

**BENTUK TARI BEDHAYA KAWUNG  
KARYA M.G SUGIYARTI  
DI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**



oleh

**Bella Twoaras Merdekawati**  
NIM. 161341117

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
Agustus 2021**

**BENTUK TARI BEDHAYA KAWUNG  
KARYA M.G SUGIYARTI  
DI YOGYAKARTA  
SKRIPSI KARYA ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Tari  
Jurusan Seni Tari



oleh

**Bella Twoaras Merdekawati**  
NIM 161341117

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
Agustus 2021**

# PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

## BENTUK TARI BEDHAYA KAWUNG KARYA M.G SUGIYARTI DI YOGYAKARTA

yang disusun oleh

**Bella Twoaras Merdekawati**  
NIM 161341117

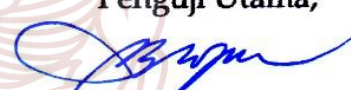
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
pada tanggal 2 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

  
Suharji, S.Kar., M.Hum.

Penguji Utama,

  
Dr. Drs. R.M. Pramutomo, M.Hum.

Pembimbing,

  
Drs. Supriyanto, M.Sn.

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 2 Agustus 2021  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
  
Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn  
NIP. 196609141990111001

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Karya Ilmiah**

**BENTUK TARI BEDHAYA KAWUNG  
KARYA M.G SUGIYARTI  
DI YOGYAKARTA**

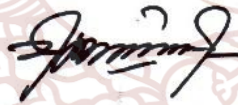
**Yang disusun oleh**

**Bella Twoaras Merdekawati  
NIM 161341117**

**Telah disetujui untuk ditindaklanjuti dalam sidang skripsi**

**Surakarta, 2 Agustus 2021**

**Pembimbing,**



**Drs. Supriyanto, M.Sn  
NIP. 196301201989031002**

## ***MOTTO***

Mulailah dari tempatmu berada  
Gunakan yang kamu punya  
Lakukan yang kamu bisa.

-Arthur Ashe-

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayah saya tercinta Surono S.Pd
- ❖ Ibu saya tercinta Sunarsi
- ❖ Pembimbing saya Drs. Supriyanto, M.Sn
- ❖ Narasumber saya M.G Sugiyarti
- ❖ Sahabat tercinta Ani Mandam Dari, Nirmala Dwi Puspita Sari, Annisa Ayu Cahyani, Giovani Widi, Yulianti, Ratih Tri Andini, Arum Miftakhul Jannah, Asha Fiastuti Khazanah
- ❖ Almamaterku tercinta Institut Seni Indonesia Surakarta

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bella Twoaras Merdekawati

NIM : 161341117

Tempat, Tgl. Lahir : Sragen, 16 April 1999

Alamat Rumah : Tunjungan, Bedoro RT 003 RW 001 Sambung  
Macan, Sragen

Program Studi : S-1 Seni Tari

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Bentuk Tari *Bedhaya kawung* Kawung Karya M.G Sugiyarti Di Yogyakarta" adalah benar-benar hasil karya ciptaan sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau dalam klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 2 Agustus 2021



Penulis,

Bella Twoaras Merdekawati

## **ABSTRACT**

*BENTUK TARI BEDHAYA KAWUNG KARYA M.G SUGIYARTI DI YOGYAKARTA (Bella Twoaras Merdekawati,2021). S1 Degree Department, Performing Arts Faculty, Institute Infonesian Art of Surakarta.*

*The purpose of writing this thesis is to discuss the creation process and the form of the Bedhaya kawung Kawung karya M.G Sugiyarti dance in Yogyakarta. The problems that will be discussed are: (1) what is the process of creating the Bedhaya kawung Kawung dance by M.G Sugiyarti in Yogyakarta?. (2) what is the form of the Bedhaya kawung Kawung dance by M.G Sugiyarti in Yogyakarta?*

*This study uses a qualitative with a choreographic approach, the method used is descriptive analysis. Data and information collection is carried out by means of observation or observation of the object of research, interviews, and literature study. The problem regarding the process of creating dance is discussed using the theory of BPH. Suryodiningrat in the Study Book of Babad Lan Mekaring Joged Jawi which mentions that dance consist of wiraga, wirama, and wirasa. while the discussion of dance forms uses the concept of R.M Soedarsono in the book "Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari".*

*The results of this study indicate that the Bedhaya kawung Kawung dance was created to commemorate Sultan Hamengku Buwana VII who liked to wear kawung motifs. This dance was composed by M.G Sugiyarti in 2015. In addition, this dance is to commemorate the formation of the Kridha Beksa Wirama studio. The arrangement of the Kawung Bedhaya kawung dance is arranged according to the rules for the arrangement of bedhaya kawung, namely ethics and environmental norms, the source of the story, the rules for the use of motion motives, and the rules for the use of floor patterns. The Bedhaya kawung Kawung dance is danced by nine female dancers. Bedhaya kawung kawung dance is a new dance form but the pattern does not leave the rules of the Bedhaya kawung dance in general.*

**Keywords:** *The Bedhaya Kawung form*

## ABSTRAK

**BENTUK TARI BEDHAYA KAWUNG KARYA M.G SUGIYARTI DI YOGYAKARTA (Bella Twoaras Merdekawati,2021).** Skripsi Program Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengupas tentang proses terciptanya dan bentuk tari *Bedhaya kawung* Kawung karya M.G Sugiyarti di Yogyakarta. Permasalahan yang akan dibahas yaitu : (1) Bagaimana proses terciptanya tari *Bedhaya kawung* Kawung karya M.G Sugiyarti di Yogyakarta?. (2) Bagaimana bentuk tari *Bedhaya kawung* Kawung karya M.G Sugiyarti di Yogyakarta?.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pendekatan koreografi, metode yang digunakan deskriptif analisis. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian, wawancara, dan studi pustaka. Permasalahan mengenai proses terciptanya tari dikupas menggunakan teori BPH. Suryodiningrat dalam Buku *Babad Lan Mekaring Joged Jawi* yang menyebutkan tari itu terdiri dari *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Sedangkan pembahasan mengenai bentuk tari menggunakan konsep R.M Soedarsono dalam buku *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tari *Bedhaya kawung* Kawung diciptakan untuk mengenang Sultan Hamengku Buwana VII yang senang memakai *jarik* motif kawung. Tari ini disusun oleh M.G Sugiyarti pada tahun 2015. Selain itu tari ini untuk memperingati terbentuknya sanggar Kridha Beksa Wirama. Penyusunan tari *Bedhaya kawung* Kawung ditata menurut tata aturan penyusunan *bedhaya kawung* yaitu etika dan norma lingkungan, sumber cerita, tata aturan penggunaan motif gerak, dan tata aturan penggunaan pola lantai. Tari *Bedhaya kawung* Kawung ditarikan oleh sembilan orang penari putri. Tari *Bedhaya kawung* Kawung merupakan garapan tari baru tetapi pola garapnya tidak meninggalkan tata aturan tari *Bedhaya kawung* pada umumnya.

**Kata Kunci : Bentuk Bedhaya Kawung**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kemudahan, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman yang gelap gulita menjadi zaman yang terang benderang yakni ajaran Islam.

Skripsi yang berjudul “Bentuk Tari *Bedhaya kawung* Kawung Karya M.G Sugiyarti di Yogyakarta” disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian guna mencapai gelar Sarjana Seni di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dengan selesainya Skripsi ini, tentu saja banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, arahan, semangat, serta bimbingan sejak awal hingga selesainya skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada M.G Sugiyarti, S.S.T., M.Hum, Feri Darmawan, S.Sn dan Ekawani Galuh Wasistha, Wahyu Santoso Prabowo, S.Kar., M.S, Dewi Kristiyanti, S.Kar., M.Sn, selaku narasumber yang telah memberikan informasi tentang *Bedhaya kawung* Kawung. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu menyayangi, mendoakan, dan selalu memberikan semangat yang luar biasa. Terimakasih juga kepada Drs. Supriyanto, M.Sn selaku pembimbing yang telah memberikan ilmunya, serta sabar dan ikhlas memberikan arahan selama proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada dosen selaku Pembimbing Akademik Matheus Wasi Bantolo, S.Sn, M.Sn. yang selalu memberikan dorongan serta semangat dalam proses belajar di ISI Surakarta, Dr.

Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn. selaku Ketua Prodi Tari dan seluruh dosen Jurusan Tari yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan selama di ISI Surakarta. Ucapan terima kasih kepada Hadawiyah, S.Kar., M.Sn selaku Ketua Jurusan Tari. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Dr. Drs. RM. Pramutomo, M.Hum dan Suharji, S.Kar.,M.Hum, selaku Dewan Penguji.

Terimakaish juga diucapkan pada teman-temanku semua yang selalu menemani, saling berbagi ilmu, dan membantuku dalam proses belajar di ISI Surakarta. Semoga seluruh dukungan, doa, serta semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga perlu kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Surakarta, 2 Agustus 2021

Bella Twoaras Merdekawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii	
PENGESAHAN	iii	
PERSETUJUAN	iv	
MOTTO	v	
PERSEMBAHAN	v	
PERNYATAAN	vi	
ABSTRACT	vii	
ABSTRAK	viii	
KATA PENGANTAR	ix	
DAFTAR ISI	xi	
DAFTAR GAMBAR	xiii	
DAFTAR TABEL	xv	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	5
	C. Tujuan Penelitian	5
	D. Manfaat Penelitian	5
	E. Tinjauan Pustaka	6
	F. Landasan Teori	8
	G. Metode Penelitian	10
	1. Tahap Pengumpulan Data	11
	a. Observasi	11
	b. Wawancara	12
	c. Studi Pustaka	13
	2. Analisis Data	14
	3. Penyusunan Laporan	15
	H. Sistematika Penulisan	15

<b>BAB II LATAR BELAKANG PENYUSUNAN TARI BEDHAYA KAWUNG</b>	17
A. Pengertian Tari Bedhaya Kawung	17
B. Latar Belakang Tari Bedhaya Kawung	18
C. Ide atau Gagasan	24
D. Tata Aturan Penyusunan Tari Bedhaya Kawung	
Gaya Yogyakarta	27
1. Etika dan Norma Lingkungan	27
2. Sumber Cerita	29
3. Tata Aturan Penggunaan Motif Gerak	31
4. Tata Aturan Penggunaan Pola Lantai	35
5. Tata Aturan Penggunaan Kerangka Irama dan Ritme Gerak	43
<b>BAB III BENTUK TARI BEDHAYA KAWUNG</b>	46
A. Pengertian Tari Bedhaya Kawung	46
B. Urutan Pertunjukan Tari Bedhaya Kawung	45
1. Bagian pertama	45
2. Bagian kedua	47
3. Bagian ketiga	48
4. Bagian keempat	49
5. Bagian kelima	50
C. Elemen-elemen Bedhaya Kawung	50
1. Gerak Tari	50
2. Pola Lantai	64
3. Penari	74
4. Musik atau Iringan	76
5. Properti	91
6. Rias Busana	91
7. Tempat dan Waktu Pertunjukan	101
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
<b>KEPUSTAKAAN</b>	109
<b>NARASUMBER</b>	111
<b>WEBTOGRAFI</b>	112

<b>DISKOGRAFI</b>	112
<b>GLOSARIUM</b>	113
<b>LAMPIRAN</b>	116
<b>BIODATA PENULIS</b>	119



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Pose Gerak <i>Kapang-kapang</i>	52
<b>Gambar 2.</b> Pose Gerak <i>Sembahan Sila</i>	53
<b>Gambar 3.</b> Pose Gerak <i>Ngregem Udhet</i>	54
<b>Gambar 4.</b> Pose Gerak <i>Ngenceng</i>	55
<b>Gambar 6.</b> Pose Gerak <i>Jengkeng</i>	56
<b>Gambar 7.</b> Pose Gerak <i>Ngendherek</i>	57
<b>Gambar 8.</b> Pose Gerak <i>Impang Encot</i>	58
<b>Gambar 9.</b> Pose Gerak <i>Usap Suryan</i>	59
<b>Gambar 10.</b> Pose Gerak <i>Kicat Cangkol Udhet</i>	60
<b>Gambar 11.</b> Pose Gerak <i>Ngukel Astha</i>	61
<b>Gambar 11.</b> Pose Gerak <i>Kicat Mandhe Sampur</i>	62
<b>Gambar 12.</b> Pose Gerak <i>Ngelayang</i>	63
<b>Gambar 13.</b> Properti Tari <i>Bedhaya Kawung</i>	91
<b>Gambar 14.</b> Kain Jarik Motif <i>Kawung</i>	93
<b>Gambar 15.</b> Baju Rompi <i>Bedhaya Kawung</i>	93
<b>Gambar 16.</b> Sampur <i>Cindhe</i>	94
<b>Gambar 17.</b> Cepol dan Ceplok <i>Jebehan</i>	95
<b>Gambar 18.</b> Bunga <i>Pelik</i>	95
<b>Gambar 19.</b> <i>Godek</i>	96
<b>Gambar 20.</b> <i>Cunduk Mentul</i>	96
<b>Gambar 21.</b> <i>Cunduk Jungkat</i>	97
<b>Gambar 22.</b> <i>Sumping</i>	98
<b>Gambar 23.</b> <i>Jamang Bulu</i>	98
<b>Gambar 24.</b> <i>Kelat Bahu</i>	99

<b>Gambar 25.</b> Giwang	99
<b>Gambar 26.</b> Kalung Susun	100
<b>Gambar 27.</b> Slepe	100
<b>Gambar 28.</b> Gelang	101
<b>Gambar 29.</b> Busana Tampak Belakang	103
<b>Gambar 30.</b> Busana Tampak Depan	104



## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.** Deskripsi Gerak dan Pola Lantai

64





## KEPUSTAKAAN

- Banowati, Kingkin Ayu Bondan. 2015. "Tari *Bedhaya kawung* Luluh perspektif *Wiraga, Wirama, Wirasa*". *Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta*.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografer Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hidayah, Rahmu Nur, 2016. "Kajian Koreografis Tari "Sarpa Kenaka" dalam *Bedhaya kawung* Sarpa Rodra karya Fajar Prastiyani di ISI Surakarta". *Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kurniawan, Bagas. 2011. "Tari *Bedhaya Kirana Ratih* Karya Koes Murtiyah Di Keraton Kasunanan Surakarta". *Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta*.
- Lambang Sari, Pangesti Sonia. 2020. "Bentuk Sajian Tari *Bedhaya Ge-hing* Karya Theresia Sri Kurniati". *Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta*.
- Langer, Suzanne K. 1998. *Problematika Seni Terjemahan*. F.X Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia Bandung.
- M.Hawkins, Alma. 2003. "*Creating Through Dance*", Terjemahan Y.Sumandiyo Hadi, Mencipta Lewat Tari, Yogyakarta: manthili.
- Maryono, 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pudjasworo, Bambang. 1982. "Studi Analisa Konsep Estetis Koreografis Tari *Bedhaya Lambang Sari*". Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Prabowo, Wahyu Santoso. "Bedhaya Anglirmendung Monumen Perjuangan Mangkunegaran I 1757-1988" *Tesis S-2*, Yogyakarta: Program Studi Sejarah Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada. 1990.

- \_\_\_\_\_, 1996. "Tari Bedhaya Sebuah Gatra Keunggulan", *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia* Vol. 7 No. 1 (September 1996): 128-152.
- Prabowo, Wahyu S. dkk. 2007. *Sejarah Tari Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunegara*, Surakarta: ISI Press.
- Prihartini, Nanik Sri, dkk. 2007. *Ilmu Tari Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*. Surakarta: ISI Press.
- Rade, Dewi Sri, 2000. "Koreografi Tari *Bedhaya kawung* Renyep Di Pura Mangkunegaran Yogyakarta". *Skripsi S-1 Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta*.
- Slamet MD, 2016. *Melihat Tari*. Karanganyar: Citra Salin.
- Suharji, 2014. "*Bedhaya Surya Sumirat*". Intra Pustaka Utama. ISI Press
- Sunarno, Purwolelono. 2008. "Garap Susunan Tari Tradisi Surakarta (Sebuah Studi Kasus Bedhaya La-la)". Tesis Jurusan Pengkajian Seni Pasca Sarjana ISI Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1978, *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Arlt\_Line.
- Supriyanto. "Kontribusi Busana Terhadap Estetika Tari Bedhaya", *Greget Joged Jogja* (Januari 2012): 151-163.
- \_\_\_\_\_. "Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram", *Joged Jurnal Seni Tari* Vol. 3, No.1 (Mei 2012): 1-13.
- \_\_\_\_\_. "Sang Amurwabumi Sebagai Simbol Lehitimasi Sultan Hamengku Buwana X", *Jurnal Seni Budaya* Vol. 13, No. 1 (Juli 2015)
- Suryodiningrat, BPH.1934. "*Babad lan Mekaring Joged Jawi*" Yogyakarta: Kolf Bunning
- Tasman, Agus. 1987. *Karawitan Tari Sebuah Pengamatan Tari Gaya Surakarta*.
- Wulandari, Resty Asgita. 2017. "Tari Golek Asmarandana Kenya Tinembe Perspektif Wiraga, Wirasa, dan Wirama". *Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta*.

## NARASUMBER

1. Dewi Kristiyanti (60 tahun), Dosen ISI Surakarta. Surakarta
2. Ekawani Galuh Wasistha (24 tahun), Mahasiswa. Yogyakarta
3. Feri Darmawan (28 tahun). Guru. Kalongan, Yogyakarta
4. MG. Sugiayarti (62 tahun). Dosen ISI Yogyakarta. Prenggan, Kota Gede Yogyakarta
5. Wahyu Prabowo Santoso (67 tahun), maestro tari gaya Surakarta, pengajar tari ISI Surakarta. Surakarta

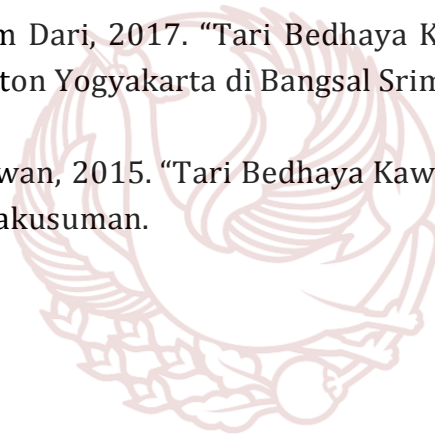


## WEBTOGRAFI

1. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bedhaya\\_kawung](https://id.wikipedia.org/wiki/Bedhaya_kawung)
2. <https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/12/motif-batik-larangan-keraton-yogyakarta>

## DISKOGRAFI

1. Ani Mandam Dari, 2017. "Tari Bedhaya Kawung". Rekaman paket wisata Keraton Yogyakarta di Bangsal Srimanganti.
2. Feri Darmawan, 2015. "Tari Bedhaya Kawung". Rekaman pentas di Ndalem Tejakusuman.



## GLOSARIUM

<i>Ageng</i>	: besar
<i>Ajeg</i>	: tetap, selalu sama
<i>Apit</i>	: nama posisi penari <i>bedhaya kawung</i> yang berada didepan batak dan dibelakang batak
<i>Batak</i>	: nama posisi penari yang berperan penting dalam tari <i>bedhaya kawung</i>
<i>Bedhaya kawung</i>	: (1) nama salah satu genre tari; (2) salah satu tari yang menjadi sakti Raja
<i>Bonthil</i>	: nama posisi penari dalam tari <i>bedhaya kawung</i> yang berada paling belakang dari barisan
<i>Cindhe</i>	: motif kain yang berbentuk pola-pola cakar ayam terbuat dari bahan sutera atau santung
<i>Ceplok jebahan</i>	: tiruan bunga berwarna merah yang digunakan disamping kanan dan kiri sanggul
<i>Cunduk mentul</i>	: aksesoris berbentuk seperti bunga yang terbuat dari tiruan emas dan dikenakan dibagian sanggul
<i>Cunduk jungkat</i>	: aksesoris yang berbentuk seperti sisir dan terbuat dari tiruan emas
<i>Cepol</i>	: sanggul kecil
<i>Dhadha</i>	: nama posisi penari <i>bedhaya kawung</i> yang berada sebelum bonthil
<i>Encot</i>	: gerak berjingkat kedua kaki dilakukan dua kali dengan tekanan (aksentuasi) diikuti dengan gerak tubuh dan gerak lengan penari
<i>Endhel</i>	: nama posisi penari yang berada didepan dan dibelakang gulu serta yang berada disamping kiri batak
<i>lulut</i>	: gerak tari yang telah menjadi satu dengan penarinya, sehingga dapat digambarkan pada kesinambungan antara gerak tari, iringan, dan karakter tokoh yang diperankan.
<i>luwes</i>	: kemampuan atau keterampilan yang mampu menghasilkan gerakan yang baik.
<i>Ngajeng</i>	: depan

<i>Ningrat</i>	: kaum bangsawan
<i>Gandar</i>	: postur tubuh
<i>Genre</i>	: pengelompokan jenis tarian, biasanya berdasarkan tema tertentu.
<i>Gendhing</i>	: nama bentuk dalam komposisi karawitan jawa
<i>Giwang</i>	: ricikan aksesoris busana tari yang digunakan ditelinga
<i>Jamang</i>	: hiasan mahkota yang melingkari kepala
<i>Kapang-kapang</i>	: salah satu motif gerak berjalan pada tari <i>bedhaya kawung</i> kawung
<i>Kawung</i>	: nama motif kain jarik
<i>Kelat bahu</i>	: aksesoris dari kulit yang digunakan pada lengan atas penari
<i>Ladrang</i>	: bentuk <i>gendhing</i> yang mempunyai delapan sabetan balungan setiap kenong, dan dalam setiap gongan terdiri dari empat kenongan
<i>Laras pelog</i>	: jenis tangga nada pentatonik dalam gamelan Jawa, terdiri dari 5 nada yaitu 2 3 4 5 6
<i>make up</i>	: bahan dan alat rias
<i>Mandheg</i>	: gerak ditempat
<i>Mendhak</i>	: sikap gerak dengan tungkai ditekuk dan posisi kaki diputar kesamping diikuti tungkai
<i>Milir</i>	: berpindah tempat
<i>Pendopo</i>	: nama bangunan di bagian depan dari rumah tradisi Jawa, biasanya tidak berdinding
<i>Pacak</i>	: pathokan untuk melakukan gerakan, sebab di dalamnya mengandung gerakan gerakan dasar untuk melakukan gerak suatu tarian.
<i>Pancat</i>	: gerakan peralihan atau perpindahan dari satu gerakan tari ke gerakan tari yang selanjutnya menjadi sebuah satu kesatuan sebuah gerakan tari.
<i>Properti</i>	: alat yang digunakan untuk menari <i>pucang kanginan</i> :gerakan tubuh ke kanan dan ke kiri yang menirukan gerakan pohon pucang yang terkena angin (dalam istilah kridhawayangga).
<i>Rakit yogyakarta</i>	: pola lantai dalam <i>bedhaya kawung</i> gaya

- Sembahan* : pola kedua gerak lengan dan tangan didorong kedepan lalu kedua telapak tangan bertemu dan ditarik didepan hidung dalam posisi duduk sila atau jengkeng
- Sinyong* : tiruan bunga yang terbuat dari kertas dan jarum pentul
- Slepe* : salah satu busana tari yang difungsikan sebagai ikat pinggang menggunakan gesper (mug) ukuran besar yang digunakan penari putri. Pemakaiannya setelah sampur terpasang rapi, maka slepe digunakan untuk menutupi lingkaran sampur pada perut agar terlihat lebih rapi
- Sendhi* : bentuk gerak yang digunakan sebagai penghubung dari gerak satu ke gerak yang lainnya.
- Sesaji* : merupakan suatu bentuk laku spiritual dengan ritual tertentu
- Srimpi* : sebuah karya tari yang menyerupai tari *bedhaya kawung*, namun ditarikan oleh empat orang
- Sumping* : aksesoris yang digunakan ditelinga dan terbuat dari kulit.
- Trap cethik* : menempelkan tangan di depan tulang panggul kanan atau kiri, biasanya dalam bentuk jari nyekithing, nyempurit, ngrayung, dan posisi lengan bawah ditekuk
- Ulat* : kemampuan dasar dalam hal pandangan mata, ekspresi yang dilakukan menonjolkan karakter yang dibawakan.
- Wilet* : melakukan variasi gerak atau mengembangkan sebuah gerak tari sesuai dengan kemampuan diri seorang penari.

## LAMPIRAN



Gerak saat Tari Bedhaya Kawung menggunakan

Pola lantai Montor mabur



Posisi penari saat perang

Posisi penari saat sudah masuk panggung

Posisi penari saat sudah masuk panggung





Posisi penari saat sudah masuk panggung





### **BIODATA PENULIS**

Nama : Bella Twoaras Merdekawati  
Nim : 161341117  
Tempat. Tgl. Lahir : Sragen, 16 April 1999  
Alamat Rumah : Ds. Tunjungan RT. 03/RW. 01, Kel. Bedoro, Kec.  
Sambungmacan, Kab. Sragen

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi
2. SD Negeri Bedoro I
3. SMP Negeri 1 Sambungmacan
4. SMA Negeri 1 Sambungmacan
5. Institut Seni Indonesia Surakarta